

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ENTRIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR

Elisabeth Beliti Lamanepa¹, Desi Maria El Puang², Yohanes Ehe Lawotan³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Nipa

¹Eizabethlamanepa042@gmail.com, ²elpuangdesimaria@gmail.com,

³lawotanehe123@gmail.com

ABSTRACT

Teachers did not use instructional media and relied solely on textbooks, predominantly applying lecture-based methods without question-and-answer sessions or group discussions, resulting in one-way learning where students only listened to the teacher's explanations. Consequently, the learning process became less effective, as students were inactive, unfocused in receiving the material, distracted one another, and engaged in conversations with their peers. This lack of student engagement had an impact on learning outcomes, as most students did not achieve mastery because they failed to meet the KKTP. The purpose of this study was to determine the effect of using entrik video media on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SDK Nita 1. The research results showed that in the pretest, the minimum score obtained was 45, the maximum score was 75, with a mean score of 67 and a standard deviation of 7.43148. Meanwhile, in the posttest, the minimum score obtained was 70, the maximum score was 90, with a mean score of 85 and a standard deviation of 2.343759. The results of the normality test showed a significance value of 0.153, indicating that the data were normally distributed because Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05. The hypothesis test using the t-test revealed a significance value (2-tailed) of 0.000 < 0.05, indicating that Ha was accepted and Ho was rejected. Therefore, it can be concluded that the use of entrik video media has a significant effect on the learning outcomes of fifth-grade students at SDK Nita 1.

Keywords: Entrik Video, Learning Outcomes, IPAS

ABSTRAK

Guru tidak menggunakan media hanya menggunakan buku teks, lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak ada tanya jawab dan diskusi kelompok, serta terjadi pembelajaran satu arah, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya proses pembelajaran demikian, siswa dalam kelas tidak aktif, tidak fokus menerima materi, saling mengganggu dan bercerita dengan siswa lainnya.

Kurangnya keaktifan siswa ini berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan sebagian besar siswa belum tuntas karena tidak mencapai KKTP. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media entrik terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDK Nita 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *pretest*, nilai minimum yang diperoleh yaitu 45, nilai maksimum 75 dengan rata-rata nilai 67 dan standar deviasi 7.43148. Sementara pada hasil *posttest*, nilai minimum yang diperoleh yaitu 70, nilai maksimum 90 dengan rata-rata nilai 85 dan standar deviasi 2.343759. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig adalah 0,153. Data ini menunjukkan nilai normalitas memenuhi sebaran sebaran normal karena *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diketahui nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video entrik terhadap hasil belajar siswa kelas V SDK Nita 1.

Kata Kunci: Video Entrik, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang disusun secara terencana oleh guru dan murid, yang pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Dalam proses proses pembelajaran terjadi interaksi positif antara murid dengan berbagai sumber belajar dengan tujuan untuk memperbaiki kompetensi murid ke arah yang lebih baik (El Puang & Weka, 2021; Sareng et al., 2023; Tokan et al., 2022). Sumber belajar ini dapat berasal dari guru, lingkungan ataupun melalui penggunaan alat peraga atau media pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus bersifat kontekstual agar dapat

memduahkan siswa untuk lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari (Soleha et al., 2021). Berdasarkan konsep ini, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menarik agar kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal. Prinsip ini juga berlaku dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran IPAS merupakan kajian yang menggabungkan ilmu

alam dan ilmu sosial dikarenakan adanya keterkaitan antara kedua ilmu ini, dimana keduanya mengkaji tentang manusia dan hubungannya dengan lingkungan sekitar termasuk dengan makhluk hidup lainnya (Roja et al., 2025). Menurut Afifah et al. (2023), pembelajaran IPAS merupakan kajian terpadu yang menggabungkan dua perspektif keilmuan yang pada dasarnya berbeda, namun ketika disatukan mampu membentuk pemahaman yang menyeluruh dan utuh. Lewar et al. (2023) juga mengatakan bahwa keterkaitan IPA dan IPS menjadi dasar pengembangan materi yang lebih kontekstual dikarenakan materinya dikondisikan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS dapat membantu murid untuk menumbuhkan rasa ingin tahu tentang fenomena yang sedang atau sudah terjadi dalam lingkungannya (Luthfiyyah et al., 2023). Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS, guru dituntut memiliki kemampuan mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif guna menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar (Tokan et al., 2022). Hal ini dikarenakan materi

pembelajaran IPAS yang cukup luas dan penting.

Pembelajaran IPAS menjadi penting bagi siswa karena dapat membantunya dalam mengenali seluruh aspek baik alam maupun sosial yang ada. Pentingnya mata pelajaran ini secara langsung memberikan motivasi tersendiri bagi guru agar melakukan pembelajaran yang menarik dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun kenyataannya, masih ditemukan beberapa masalah yang terjadi pada proses maupun hasil dari pembelajaran pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan awal di SDK Nita¹ khusus pada pembelajaran IPAS di kelas V. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, diketahui dalam pembelajaran terlihat guru tidak menggunakan media hanya menggunakan buku teks, lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak ada tanya jawab dan diskusi kelompok, serta terjadi pembelajaran satu arah, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Akibat proses pembelajaran demikian, siswa dalam kelas tidak aktif, tidak fokus menerima materi,

saling mengganggu dan bercerita dengan siswa lainnya. Kurangnya keaktifan siswa ini berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan sebagian besar siswa belum tuntas karena tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Diketahui dari 28 siswa, terdapat 22 siswa (78,57%) tidak tuntas dan 6 siswa (21,43%) tuntas. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang terjadi belum membawa dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, solusi yang diambil oleh peneliti untuk memperbaiki dan naningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media video entrik (Energi Listrik).

Media video entrik merupakan media yang menyajikan materi berupa tulisan, gambar, suara dan animasi yang menarik. Media video entrik termasuk dalam media audio visual. Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman melipti media yang dapat dilihat dan didengar dalam waktu yang bersamaan (Sihombing, 2021). Media audio visual juga diartikan sebagai suatu gambaran bahwa audio visual dalam konteks pembelajaran adalah alat

yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kaset atau piringan hitam untuk kemudian divisualisasikan melalui sebuah layar monitor sehingga pesanpesan pembelajaran tersebut dapat didengar dan dilihat oleh siswa (Ar, 2022). Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa, media audio visual merupakan media berbasis elektronik yang menampilkan gambar sekaligus suara. Dengan media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan dapat mempelajari materi secara mandiri. Menurut Kristina et al. (2024), penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajara akan menghasilkan outputyang memuaskan termasuk perubahan tingkah laku peserta didik.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang juga telah membuktikan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain, penelitian dari Siswanto & Susanto (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan uji parsial (uji t) diperoleh $= 10.472 > 2.045$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian selanjutnya oleh Malasari et al. (2023)

dengan hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas 5 SD Negeri 5 Klaling. Berdasarkan masalah dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merasa perlu melakukan kajian terhadap pembelajaran IPAS di SDK Nita 1 khusus pada siswa kelas V dengan menggunakan media video entrik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media entrik terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDK Nita 1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga praktis. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangan teori berupa ilmu pengetahuan serta masukan bagi lembaga pendidikan dan guru khususnya dalam menggunakan media audio visual. Secara praktis dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan peneliti selanjutnya. Bagi guru, dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan juga karakteristik siswa. Bagi siswa, dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan karena sesuai dengan keseharian atau kehidupan nyatanya. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah wawasan mengenai media video sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dalam melakukan penelitian di sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan riset dengan berdasarkan pada filsafat positivisme yang diterapkan untuk melakukan riset pada populasi atau sampel tertentu dengan memakai instrumen serta analisis data kuantitatif sehingga dapat mencapai tujuan yaitu untuk melakukan pengujian hipotesis sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya (Marzuki, 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen yaitu jenis riset yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap perubahan dalam suatu kondisi atau situasi tertentu (Elsani et al., 2020). Menurut Sareng et al. (2023), penelitian eksperimen dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu melalui kajian hubungan antara variabel. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDK Nita 1 yang berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan metode sampling jenuh sehingga sampel yang diambil adalah semua siswa yang ada dengan

jumlah 28 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan soal tes dan lembar observasi. Soal tes yang dibuat berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal yang diberikan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan pada akhir (*posttest*) setelah menggunakan media video entrik. Sedangkan lembar observasi yaitu untuk mengamati guru (peneliti) dan siswa.

Prosedur pengumpulan data yaitu, tahap *pretest* dimana siswa diberikan 10 soal pilihan ganda yang telah dinyatakan valid. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran menggunakan media video entrik. Selanjutnya dilakukan pembelajaran menggunakan media video entrik dan dilakukan *protest* dengan soal pilihan ganda berjumlah 10 soal yang telah valid. Analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji shapiro wilk dan uji hipotesis menggunakan uji t. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan variabel terikat (Y) kemampuan pemahaman konsep penjumlahan yang didapatkan dari data *pretest* dan *posttest* dimana jika data $> 0,05$ dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika data $< 0,05$ dikatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya data dianalisis untuk

melihat pengaruh mrdia video entrik dengan menggunakan uji hipotesis. Kesimpulan uji t yaitu jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti terdapat pengaruh media vide entrik, sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh media video entrik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1) Nilai Pretest dan Posttest

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video entrik, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awalnya. Setelah itu, peneliti selanjutnya melakukan pembelajaran dengan menggunakan media video entrik. Kemudian siswa diberi *posttest*. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Nilai Pretest dan Posttest

Statistic	Pretest	Posttest
Nilai minimum	45	70
Nilai maksimum	75	90
Rata-rata (mean)	67	85
Standar deviasi	7.43148	2.343759

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *pretest*, nilai minimum yang diperoleh yaitu 45, nilai maksimum 75 dengan rata-rata nilai 67 dan standar deviasi 7.43148. Sementara pada hasil *posttest*, nilai minimum yang diperoleh 70, nilai maksimum 90

dengan rata-rata nilai 85 dan standar deviasi 2.343759.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorif smirnov dengan menggunakan SPSS16. Untuk menginterpretasikan hasil uji normalitas, perlu dilihat nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan data yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil 0,05, maka disimpulkan data yang ada tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Nilai	Statistic	Df	Sig
Pretest	875	28	153

Tabel di atas menunjukkan nilai sig adalah 0,153. Data ini menunjukkan nilai normalitas memenuhi sebaran normal karena *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh media video entrik terhadap hasil belajar

siswakelas V SDK Nita 1. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik parametrik yaitu dengan *paired samples correlations t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasi Uji Hipotesis dengan Paired Samples Test

		<i>Paired Samples Test</i>					
		t	df	<i>Significance</i>			
				95% Confidence Interval of the Difference	One - Sided p		Two- Sided p
				Lower	Upper		
Pair 1	Pretest - Posttest	-36.376	-	-	27	.00	.000
				25.305	3.423	0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (*2-tailed*) pengaruh media video entrik terhadap hasil belajar IPAS sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media video entrik terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDK Nita 1.

Pembahasan

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memerlukan metode yang tidak

hanya menyampaikan informasi tetapi juga membantu siswa memahami konsep yang seringkali bersifat abstrak. Dalam konteks tersebut, penggunaan media video entrik merupakan sebuah bentuk media audio visual yang dipandang mampu menjembatani kesenjangan antara materi teoretis dan pengalaman belajar siswa. Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa media pembelajaran audio-visual memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Misalnya, penelitian yang dilakukan melalui studi literatur menemukan bahwa video animasi yang dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga secara umum mendukung peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan di tingkat sekolah dasar (Qondias et al., 2024).

Kekuatan utama media video entrik terletak pada kemampuannya menggabungkan unsur audio dan visual secara simultan, sehingga dapat memfasilitasi proses kognitif siswa dalam memahami materi IPAS. Penelitian lain secara langsung mengamati pengaruh penggunaan

media audio-visual dalam pembelajaran IPAS dan menemukan bahwa media ini secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan prinsip *dual coding* yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui dua saluran (audio dan visual) akan memperkuat pemrosesan kognitif dan memori siswa (Sholihah & Rohmani, 2024). Video yang dirancang sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu pemahaman siswa, tetapi juga dapat menjadi alternatif strategi pengajaran yang mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif melalui stimulasi visualisasi konsep.

Pengaruh positif penggunaan video entrik audio-visual dalam pembelajaran IPAS kelas V SD. Bukti empiris dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, asalkan diterapkan secara tepat dan terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang mendukung interaksi aktif siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video entrik sebagai media pembelajaran audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDK Nita 1. Media video mampu membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak melalui penyajian visual dan audio yang menarik, sehingga meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPAS yang memanfaatkan video entrik juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengamati, memahami, dan mengaitkan konsep dengan fenomena nyata di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, penggunaan video entrik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar, khususnya apabila dirancang dan diterapkan secara terencana serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran IPAS*. Cahya Ghani Recovery.
<https://books.google.co.id/books?id=n-3PEAAQBAJ>
- Ar, S. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 25–42.
- El Puang, D. M., & Weka, F. S. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Karya Wisata terhadap Hasil Belajar IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV SDK Ona Tahun Ajaran 2021/2022. *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7(2), 707–717.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.213>
- Elsani, S., Nugraha, A., & Suryana, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Siklus Hidup Hewan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Siswa Kelas IV SDN Mugarsari. *Metaedukasi*, 2(2), 57–63.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v2i2.2511>
- Kristina, Maria, H., & El Puang Desi Maria. (2024). Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi B Students at SDK Bhaktyarsa. *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, December 2023.
- Lewar, Y. E. R., El Puang, D. M., & Lawotan, Y. E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar.

- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1730–1740.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10968>
- Luthfiyyah, E., Caturiasari, J., & Sari, N. T. A. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 4: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 306–315.
- Malasari, R. M., Azura, F. N., Febrianti, A., Rosilia, E., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas V SD 5 Klaling. *Conference of Elementary Studies*, 610–618.
- Marzuki, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI IPA B SMA Immanuel Sintang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 156–163.
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5831>
- Qondias, D., Kale, D. E., Tawa, E. S., Ngura, E. T., & Mere, V. O. (2024). Effectiveness of Animated on Science Learning Outcomes of Elementary School Students. *International Journal of Instructions and Language Studies*, 2(2), 1–10.
- Roja, M., El Puang, D. M., & Hero, H. (2025). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning terhadap Minat Belajar Siswa. *Khazanah Pendidikan*, 19(1), 1–9.
- Sareng, M. D., El Puang, D. M., & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 303–309.
- Sholihah, M., & Rohmani. (2024). Analysis of the Effectiveness of Using Audio Visual Media in Science Learning in Elementary Schools. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(3), 116–125.
- Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(2), 187–211.
- Siswanto, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 522–531.
- Soleha, F., Akhwani, Nafiah, & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3177–3124.
- Tokan, M. F., Timba, F. N. S., & El Puang, D. M. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 2548–6950.

